

## UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN BAGI SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN

Adelia Astriani<sup>1</sup>, Farid Setiawan<sup>2</sup> & Didit Nurcahyo<sup>3</sup>

<sup>1&2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup> SMP 1 Muhammadiyah Prambanan

---

### Key Words:

Upaya guru, tahfiz, Al-qur'an, Siswa.

---

---

**Abstrak** Permintaan terhadap tahfiz Alquran semakin meningkat akhir-akhir ini dan SMP Muahammadiyah 1 Prambanan merupakan salah satu sekolah yang memiliki program tahfiz tahfiz Alquran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang meliputi data valid yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini antara lain: a) proses yang dilakukan guru tahfiz SMP Muahammadiyah 1 Prambanan menggunakan model talaqqi atau guru dan murid saling berhadapan. b) Upaya yang dilakukan guru tahfiz untuk memberikan motivasi kepada siswa ,mengoreksi bacaan al-quran, membimbing siswa dalam menghafalan, menetapkan tujuan hafalan setiap hari 3 baris dan memberikan waktu yang cukup c) Faktor faktor yang pendukung yaitu: memberikan keluangan waktu, guru tahfizhi yang istiqomah , motivasi, kecerdasan siswa, dan pengaruh teman yang rajin d) faktor-faktor yang menghambatnya adalah siswa yang belum lancar dalam membaca Al-quran , siswa yang kurang motifasi dan suka bermalasmalasan, guru tahfiz yang kurang aktif, waktu yang kurang, dan teman yang mlas.

---

**How to Cite:** Astriani (2023). Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

### PENDAHULUAN

Mengingat Al-Qur'an merupakan suatu kehormatan dan keagungan yang diberikan oleh Allah SWT. Substansi dalam menyampaikan Al-Qur'an kepada hamba-hamba yang terpilih. Setiap orang mempunyai kesempatan untuk bersinar, dan Tuhan menjanjikan keselamatan bagi mereka yang menghafal firman-Nya. Al-Qur'an bukan sembarang bacaan; Melainkan merupakan bacaan yang memberikan bimbingan, renungan, dan penerapan bagi kehidupan manusia guna membina hubungan yang harmonis dengan Sang Pencipta dan segenap ciptaan. Al-Qur'an adalah kitab surgawi terakhir yang diharapkan dapat mengarahkan seluruh umat manusia (hudan rinnath) hingga sapi pulang. Bukan hanya diperuntukkan bagi masyarakat Badui dimana buku ini didistribusikan, namun untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung sifat-sifat mulia yang meliputi seluruh bagian kehidupan manusia, baik hubungan kita dengan Tuhan, hubungan kita dengan sesama, maupun hubungan kita dengan alam sekitar.

Berbeda dengan kitab-kitab yang hadir sebelumnya, Al-Quran merupakan kitab Allah yang mudah dihafal oleh hamba Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah S.W.T. Surat al-Qamar pasal 17 menyatakan: Al-Quran merupakan kitab Allah yang mudah dihafal oleh hamba Allah, berbeda dengan kitab-kitab yang muncul sebelum Al-Quran. Hal ini sesuai dengan firman Allah S.W.T. Surat al-Qamar ayat 17 menyatakan:

يَقُولُ كَذَّبْتُمْ لَمْ يَفْرُدْ كَذِّبْنَا قُلْنَا نَرَسُدْ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Di Indonesia, sudah banyak sekolah yang ditata untuk melengkapi program Tahfiz, dan terus berkembang di berbagai tempat. Ini adalah sekolah teladan yang banyak diminta oleh wali murid. Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai program tahfiz adalah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Sekolah ini terletak di Bokoharjo, Kec. Prambanan, Keb.Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini mengutamakan kegiatan seperti olahraga, musik, qiroah, dan tahfiz Al-Qur'an sesuai berdasarkan minat dan bakat siswanya. Tahfiz Al Quran dijadikan program yang paling penting dan menonjol. Siswa yang mengikuti program tahfiz di sekolah sebelum lulus harus menyelesaikan juz 30. Selama 3 tahun, ada beberapa upaya yang dilakukan guru tahfiz untuk siswa bisa menyelesaikan juz 30 sebelum lulus, seperti memberikan motivasi setiap pertemuan, membantu bacaan siswa ketika setoran hafalan, memberikan contoh bacaan yang benar sebelum mereka menghafal, menyuruh siswa untuk selalu menggulang hafalannya, dan memberikan target minimal setoran setiap pertemuan. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul “Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 1 Prambanan ” mengingat latar belakang sebelumnya.

## METODE

Penelitian diarahkan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, Kabupaten Sleman. Dengan menggunakan metode kualitatif (*field research*) memanfaatkan strategi subjektif (penelitian lapangan). Sumber informasi pemeriksaan ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber informasi yang berhubungan langsung dengan sumber penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber informasi yang dapat menunjang dan melengkapi sumber data primer. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi di wilayah penelitian, wawancara dengan narasumber utama dan pengumpulan laporan. Wawancara dilakukan dengan guru tahfiz, siswa kelas VIIA, dan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

## DISKUSI

### 1. Pembelajaran Tahfiz Al-qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

Cara pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang paling umum dilakukan di luar jam KBM atau jam nonformal, khususnya menjelang permulaan hari setelah shalat Dhuha pada pukul 07.00-08.00 dan pada jam ekstrakurikuler mulai pukul 14.05 hingga waktu Asar. Paket hariannya adalah Selasa hingga Kamis, sedangkan Senin dan Jumat *free*. Metode yang digunakan metode talaqqi dan masyafahah yang mana guru dan murid saling hadap-hadapan. Guru membaca ayat dan murid menirukan bacaannya atau sebaliknya, siswa menyetorkan hafalannya kepada guru secara langsung. Memanfaatkan tiktir atau membaca atau menghafal informasi secara berulang-ulang merupakan strategi pembelajaran tahfiz. Minimal tiga bagris per hari menjadi target harian siswa, sedangkan untuk lulusan juz 30 harus rangkum.

## 2. Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru *tahfiz* dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan :

- a. Memberikan motivasi yang terus menerus kepada siswa.
- b. Membantu bacaan siswa ketika setoran hafalan.
- c. Memeberikan contoh bacaan yang benar semelum menghafal.
- d. Menyuruh siswa untuk terus mengulang hafalannya.
- e. Memberikan target minimal setoran setiap harinya.
- f. Memperdengarkan murottal Al-qur'an.

## 3. Hasil yang Dicapai dari Upaya Guru Tahfiz

Hasil yang dicapai dari upaya guru tahfiz tersebut bisa dinyatakan sementara berhasil dilihat dari data pencapaian hafalan Al-quran siswa Kelas VII yang SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Data tersebut secara umum adalah sebagai berikut: Pencapaian Hafalan Al-Qur'ab Kelas VII

|                |         |
|----------------|---------|
| Jus 30 rangkum | 1 orang |
| An-naba        | 3 orang |
| An-naziat      | 2 orang |
| Abasa          | 2 orang |
| At-Takwir      | 1 orang |
| Al- Infitar    | 1 orang |

Tabel 1. Data Capaian Hafalan Siswa

## 4. Faktor Pendukung Terhadap Peningkatan Hafalan Alquran Siswa

Faktor-faktor yang mendukung pemanfaatan guru tahfiz untuk meningkatkan hafalan Al-quran siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan antara lain:

*Pertama:* Waktu yang cukup. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan* 1 dalam sebuah wawancara: “Program tahfiz alquran SMP Muhammadiyah 1 Prambanan dilaksanakan pada saat kegiatan ekstarakulikuler atau nonformal yaitu setelah shalat Dhuha berjamaah di sekolah dari jam 07:00 sampai jam 08:00 dan jam 14:05 sampai waktu asar ini dianggap cukup untuk memenuhi target 1 jus untuk 3 tahun sebagai syarat kelulusan.

”*Kedua:* Guru tahfiz yang istiqomah. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan* 1 dalam sebuah wawancara:

“Guru tahfiz itu sangat mempengaruhi siswa, jadi apabila guru masuk untuk mendampingi siswanya maka siswa tersebut kan lebih bersemangat dalam mengfalkan dan menyetorkan hafalannya.”

*Ketiga:* Motivasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan* 2 dalam sebuah wawancara: “Saya menghafal karna dukungan dan motivasi dari orang tua, dan motivasi dari guru tahfiz yang selalu memberika dukungan untuk trus menghafal alquran.

*Keempat:* Kecerdasan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan 1* dalam sebuah wawancara: Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hafalan Alquran siswa adalah faktor kecerdasan siswa. Selain cerdas otaknya, Anda juga bisa memanfaatkan waktu luang dengan bijak untuk menghafal Al-Quran. Tentu saja seorang pelajar yang bijaksana akan mempelajari Al-Quran dengan izin Allah SWT agar cepat dan mudah dihafal.”

*Kelima:* Pengaruh teman yang rajin. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan 2* dalam sebuah wawancara: “Siswa akan lebih mudah dan cepat menghafal Al-Quran jika memiliki teman yang mendukungnya. Faktor persahabatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan dan kepribadian seseorang. Jika mempunyai sahabat yang hafal Al-Qur'an dengan baik dan rajin, ia akan terpacu untuk ikut menghafal, menumpuk daya ingat, dan meningkatkan hafalannya lebih cepat.”

## 5. Faktor Penghambat terhadap Peningkatan Hafalan Al-quran Siswa

Faktor-faktor yang menghambat guru tahfiz untuk meningkatkan hafalan Al-quran siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan antara lain:

*Pertama:* Siswa yang belum lancar dalam membaca Al-quran. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan 1* dalam sebuah wawancara:

“Ketika siswa yang belum lancar membaca Al-quran maka akan menghambat saat menghafal, karna saat mengfahal siswa tersebut harus di bantu oleh guru tahfiz terdahulu untuk mencohtohkan cara membaca sembelum menghafalkannnya.”

*Kedua:* Siswa yang kurang motifasi dan suka bermalas-malasan. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan 1* dalam sebuah wawancara:

“Terkadang, tidak semua siswa mausk kelas tahfiz atas kemauannya sendiri, terkadang mereka masuk kelas tahfiz karena paksaan orang tua, dan siswa tersebut menjadi menjengkelkan, malas, dan keras kepala. Ketika siswa menghafal bacaan, terkadang mereka melakukan kesalahan. Kalau salah, malah jadi tidak semangat untuk menghafal ulang, dan semakin malas untuk menghafal ulang. Selain itu, kemampuan menghafalnya terkadang tertinggal dibandingkan teman-temannya *Ketiga:* Guru tahfiz yang kurang aktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan 3* dalam sebuah wawancara :

“Guru Tafiz merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peningkatan hafalan Al-Quran seorang siswa, namun juga dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan apabila guru Tafiz tidak hadir secara aktif dan kurang aktif seiring berjalannya pembelajaran. Murid-muridnya bertanya, “Seberapa jauh kemajuanmu dalam menghafal Al-Qur'an?” Atau sebagian murid mungkin malas membaca dan menghafal Al-Qur'an, merasa tidak berdaya jika tidak aktif bekerja dalam kaitannya dengan Harakoh.”

*Keempat:* Waktu yang kurang. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan 2* dalam sebuah wawancara:

“Menurut saya salah satu kendala dalam menghafal Al-Quran adalah kurangnya waktu. Karena dari pagi hingga sore banyak kegiatan untuk belajar mengajar dan dari subuh hingga magrib untuk menghafal dan menghafal Al-Quran. Jika dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama, wajar jika bagi yang baru menghafalnya akan merasa bosan untuk menghafalnya ketika waktunya habis nanti.”

*Kelima:* Teman yang malas. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan 2* dalam sebuah wawancara:

“Unsur teman berperan besar dalam segala hal. Begitu pula dengan menghafal Al-Quran. Jika kamu berkumpul dengan teman-teman yang semangat belajarnya, kamu akan lebih termotivasi dan semakin semangat dalam menghafal. Tapi kalau berteman dengan teman yang malas membaca dan menghafal Al-Qur'an, dia pun akan tergilagila dengan kemalasannya ya, malas membaca, malas menghafal, hafal. Sia-sia saja.”

## **6. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dari Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan.**

Solusi atas faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan hafalan siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan yang ditemukan sebagai berikut:

*Pertama*, bagi sekolah harus menyelaksi siswa yang masuk ke kelas tahfiz. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan 1* dalam sebuah wawancara:

“Kalau ditanya ketapa harus di selesi terlebih dahulu? Agar siswa yang masuk di kelas tahfiz sudah bisa membaca Al-quran dengan baik, agar siswa di kelas tahfiz hanya fokus ke hafalan dan murojaah, bukan tahsin”

*Kedua*, guru tahfiz membuat aturan dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan 1* dalam sebuah wawancara:

“Pasti ada kendala ketika mempelajari Tafiz Al-Quran dengan metode *Talaqqi* dan *musyafahah*, salah satu upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menetapkan peraturan di dalam kelas, seperti pada saat diadakan *Talaqqi*, siswa dilarang duduk di bangku yang paling belakang dan siswa wajib mengulangi bacaan yang gurutafiz contohkan”

*Ketiga*, guru tahfiz harus aktif meyakinkan perkembangan hafalan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan 3* dalam sebuah wawancara:

“Salah satu upaya guru tahfiz untuk mengatasi masalah atau penghambat dalam pembelajaran tahfiz adalah guru wajib memeberi contoh bacaan yang baik dan menuntun siswa untuk mengulang paling diki 5 kali setiap menmbah hafalan.”

*Keempat*, bagi sekolah harus memberikan waktu tambahan untuk tahfizh. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan 1* dalam sebuah wawancara:

“Apakah cukup jika saya bertanya tentang waktu Tahfiz di sini? Oleh karena itu, dapat dikatakan waktunya singkat. Lalu bagaimana kita mengatasinya? Ya, kami sebagai guru tahfiz hanya biasa memberi solusi untuk siswa menghafal di rumah, jika di sekolaah hanya untuk setoran,”

*Kelima*, guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak sesuai aturannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan *key informan 1* dalam sebuah wawancara:

“Salah satu solusi untuk mengatasi hambatan dan permasalahan dalam menghafal Tafiz Al-Quran adalah dengan memberikan hukuman kepada siswa yang keras kepala atau yang melanggar aturan Harakotafiz, dan juga tidak mencapai tujuan minimal hafalan. Hukuman akan ditahan sampai waktu Harakho Tafiz berakhir, dan setiap siswa yang gagal memenuhi target minimal selama tiga hari berturut-turut akan diberikan panggilan khusus untuk diproses lebih lanjut.”

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang paling umum dilakukan di luar jam KBM, khususnya menjelang awal hari setelah shalat Dhuha secara berjamaah di sekolah hingga pukul 08.00 dan pada sore hari atau pada jam ekstrakurikuler mulai pukul 14:00 sampai waktu Ashar. Paket hariannya adalah Selasa hingga Kamis, sedangkan Senin dan Jumat libur. Siswa dan guru saling berhadapan ketika menggunakan metode Talaqqi dan Musyafahah. Guru membaca dengan teliti bagian tersebut dan siswa meniru bacaan instruktur. Atau sebaliknya, siswa menyimpan ingatannya di hadapan guru secara langsung. Memanfaatkan tkrar atau membaca atau menghafal informasi secara berulang-ulang merupakan strategi pembelajaran tawfiz. Tujuan yang harus dicapai siswa pada setiap pertemuan adalah sekitar tiga baris setiap hari dan untuk kelulusan jus 30 sudah rangkum.
2. Upaya guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan antara lain sebagai berikut: a) Memberikan motivasi yang terus-menerus kepada siswa. b) Membantu siswa menghafal dengan membacakan kepada mereka. c) Berikan contoh pembacaan yang berada di tengah-tengah antara penyimpanan pengulangan. d) Mengingatkan siswa untuk terus melafalkan apa yang telah dihafalnya. e) Setiap hari, tetapkan target setoran minimum. f) Membaca murottal Al-Qur'an.
3. Hasil yang dicapai dari jerih payah para pendidik tahfiz hendaknya terlihat dari keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Quran siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.
4. Berikut beberapa faktor yang mendukung penggunaan guru tahfiz untuk meningkatkan hafalan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan: waktu yang cukup, guru tahfiz yang teratur, motivasi, kecerdasan siswa, dan pengaruh teman yang rajin merupakan faktor penting.
5. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam memperluas retensi siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan antara lain: siswa yang kurang termotivasi dan lebih suka bermalas-malasan, siswa yang masih lancar belajar membaca Al-Quran, guru tahfiz yang kurang aktif dan waktu yang kurang. , dan teman-teman yang malas.
6. Jawaban atas faktor penghambat pelaksanaan pendidik tahfiz yang bertujuan untuk memperluas hafalan Al-Quran siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan adalah sebaiknya sekolah memilih siswa yang masuk kelas tahfiz sehingga siswa yang masuk kelas tahfiz saat ini dapat membaca Alquran dengan baik. memang pendidik tahfiz membuat peraturan di kelas, pengajar tahfiz harus efektif dalam mengungkapkan kemajuan retensi peserta didik, sekolah harus memberikan kesempatan ekstra untuk tahfizh dan, pendidik memberikan disiplin kepada peserta didik yang tidak mengikuti standar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Mujib (2006) , Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana
- Ahmad Luthfi. (2011). Pembelajaran Alquran & Hadits. Jakarta: Direktorat Jendra Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ansori. (2013). Ulumul Quran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. (2005). Kamus Kontemporer Arab-Indonesia. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Eny Nilawati. (2017). Tahfidz Alquran dan Tadabbur. Sidoarjo: Nizami Learning Center.
- Hidayatullah. (2016). Jalan Panjang Menghafal Alquran 30 Juz. Jakarta Timur: Pustaka Ikadi.
- Kamisa. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru. Surabaya: Cahaya Agency.
- Mohamad Roihan Daulay. (2014). Studi Pendekatan Alquran. Thariqah Ilmiah: Jurnal Thariqah Ilmiah, 1(1).
- Rahendra Maya. (2014). Perspektif Agama tentang Konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 01(01).
- Umar Tirta Harja dan Lasvia. (2010). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.